BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang secara garis besar membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup, kerangka pemikiran, metode penelitian serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Cianjur sendiri wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Purwakarta di sebelah utara, Samudera Hindia di sebelah selatan, Kabupaten Sukabumi di sebelah barat, serta Kabupaten Bandung dan Kabupaten Garut di sebelah timur. Secara administratif kabupaten ini terbagi menjadi 26 kecamatan dengan Cianjur sebagai ibukota kabupaten. Kabupaten Cianjur dikenal sebagai lumbung padi terbesar di Provinsi Jawa Barat, sebagian besar penduduknya bergantung dari hasil tanam atau bertani.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya struktur perekonomian setiap tahunnya di Kabupaten Cianjur, mengakibatkan kebutuhan lahan untuk kegiatan nonpertanian cenderung terus meningkat. Kecenderungan tersebut menyebabkan alih fungsi lahan pertanian sulit dihindari. Menurut Irawan (2005), hal tersebut disebabkan oleh dua faktor. Pertama, sejalan dengan pembangunan kawasan perumahan atau industri, maka aksesibilitas di lokasi tersebut menjadi semakin kondusif untuk pengembangan industri dan pemukiman yang akhirnya mendorong meningkatnya permintaan lahan oleh investor lain atau spekulan tanah sehingga harga lahan di sekitarnya meningkat. Kedua, peningkatan harga lahan selanjutnya dapat merangsang petani lain di sekitarnya untuk menjual lahan. Alih fungsi lahan pertanian dapat menimbulkan dampak negatif, karena adanya penurunan produksi pertanian dan penyerapan tenaga kerja sebagai akibat adanya alih fungsi lahan, sehingga berpengaruh terhadap keberlanjutan kehidupan petani. Namun, masyarakat ataupun pemerintah kurang memperhatikan dampak yang akan terjadi dan upaya untuk pengendalian terhadap alih fungsi lahan seperti diabaikan. Perencanaan penggunaan lahan merupakan bagian dari perencanaan tata ruang. Dalam Rencana Umum Tata Ruang Wilayah (RTRW) sebagian besar di wilayah Kabupaten Cianjur

digunakan untuk sektor pertanian terutama dalam ketahanan pangan, hal ini yang menjadi konsentrasi pemerintah dan masyarakat Indonesia.

Kecamatan Sukaluyu merupakan salah satu wilayah di Cianjur dengan lahan yang cukup luas dengan luas wilayah Kecamatan Sukaluyu pada tahun 2015 adalah sebesar 48,02 km2 atau 4.802 ha. Luas lahan sawah di daerah ini sebagian besar adalah lahan sawah irigasi. Pada tahun 2015 luas penggunaan lahan sawah adalah sebesar 22,31 km2 atau 2.231 ha. Penggunaan lahan sawah ini dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pembangunan industri dan pemukiman diatas lahan sawah menimbulkan banyak dampak, terutama terhadap lingkungan dan pendapatan yang dirasakan langsung oleh masyarakat di sekitar Kecamatan Sukaluyu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan lahan di Desa Sukasirna Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Sukasirna yang berubah menjadi kawasan industri?
3. Bagaimana dampak alih fungsi lahan terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat di Desa Sukasirna Kabupaten Cianjur?
4. Bagaimana dampak alih fungsi lahan di sekitar kawasan industri terhadap kondisi petani dan lingkungan?

1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan dengan judul Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Non-pertanian (Industri) Di Kabupaten Cianjur Serta Dampak Bagi Perekonomian Masyarakat Wilayah Setempat. Adalah untuk menjelaskan adanya alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Sukasirna dan dampak alih fungsi lahan tersebut terhadap ekonomi masyarakat sekitar dalam hal ini mata pencaharian dan pendapatan masyarakat yang ada di sekitar Desa Sukasirna.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya penggunaan lahan yang ada di Desa Sukasirna.
2. Teridentifikasinya alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Sukasirna yang berubah menjadi kawasan industri.
3. Teridentifikasinya dampak alih fungsi lahan di Desa Sukasirna terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat.
4. Teridentifikasinya dampak alih fungsi lahan di sekitar kawasan industri terhadap kondisi petani dan lingkungan.

1.3.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi kepada pemerintah tentang alih fungsi lahan yang terjadi di Kabupaten Cianjur selama 10 tahun, dan memberikan manfaat akademis yang diharapkan dapat memperdalam kajian teori dalam bidang perencanaan wilayah dan kota khususnya tentang alih fungsi lahan.

1.4 Ruang Lingkup Studi

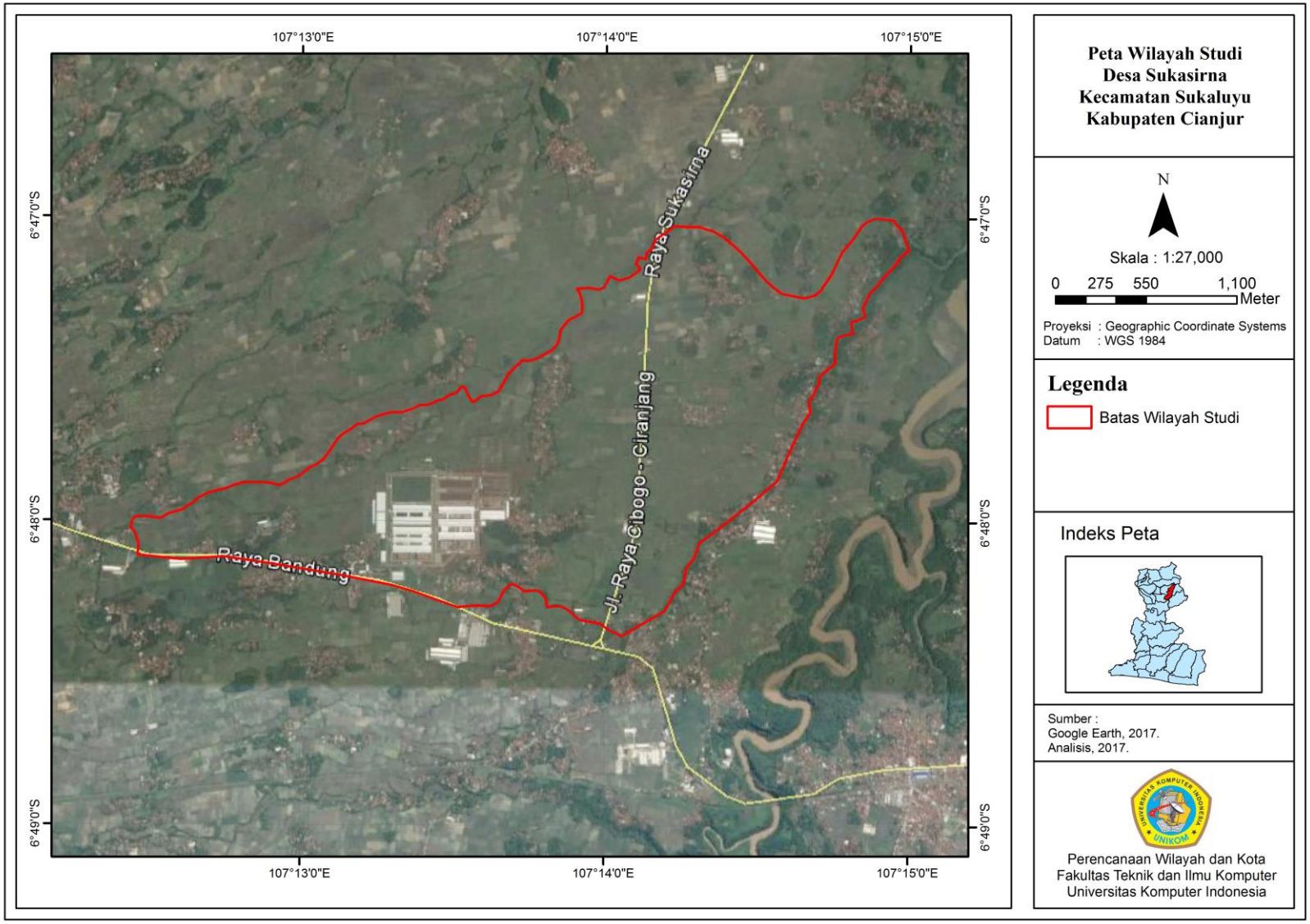
Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup studi penelitian. Ruang lingkup studi penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi akan menguraikan substansi pokok yang akan dibahas sedangkan ruang lingkup wilayah akan memberikan batasan wilayah studi yang diteliti, lingkup wilayah yang akan di teliti yaitu di Desa Sukasirna dengan luas wilayah 482 ha.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini akan membahas tentang penggunaan lahan tahun 2006, 2011 dan 2016 serta perubahan fungsi lahan & dampaknya terhadap guna lahan di sekitarnya. Rentang waktu yang diambil adalah 10 tahun, hal ini dikarenakan 10 tahun dianggap waktu yang relatif cukup untuk melihat perubahan penggunaan lahan suatu wilayah. Perubahan fungsi lahan yang diteliti yaitu lahan yang awalnya merupakan sawah/pertanian berubah fungsi menjadi kawasan industri. Selain itu, dampak terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat juga akan dilihat.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

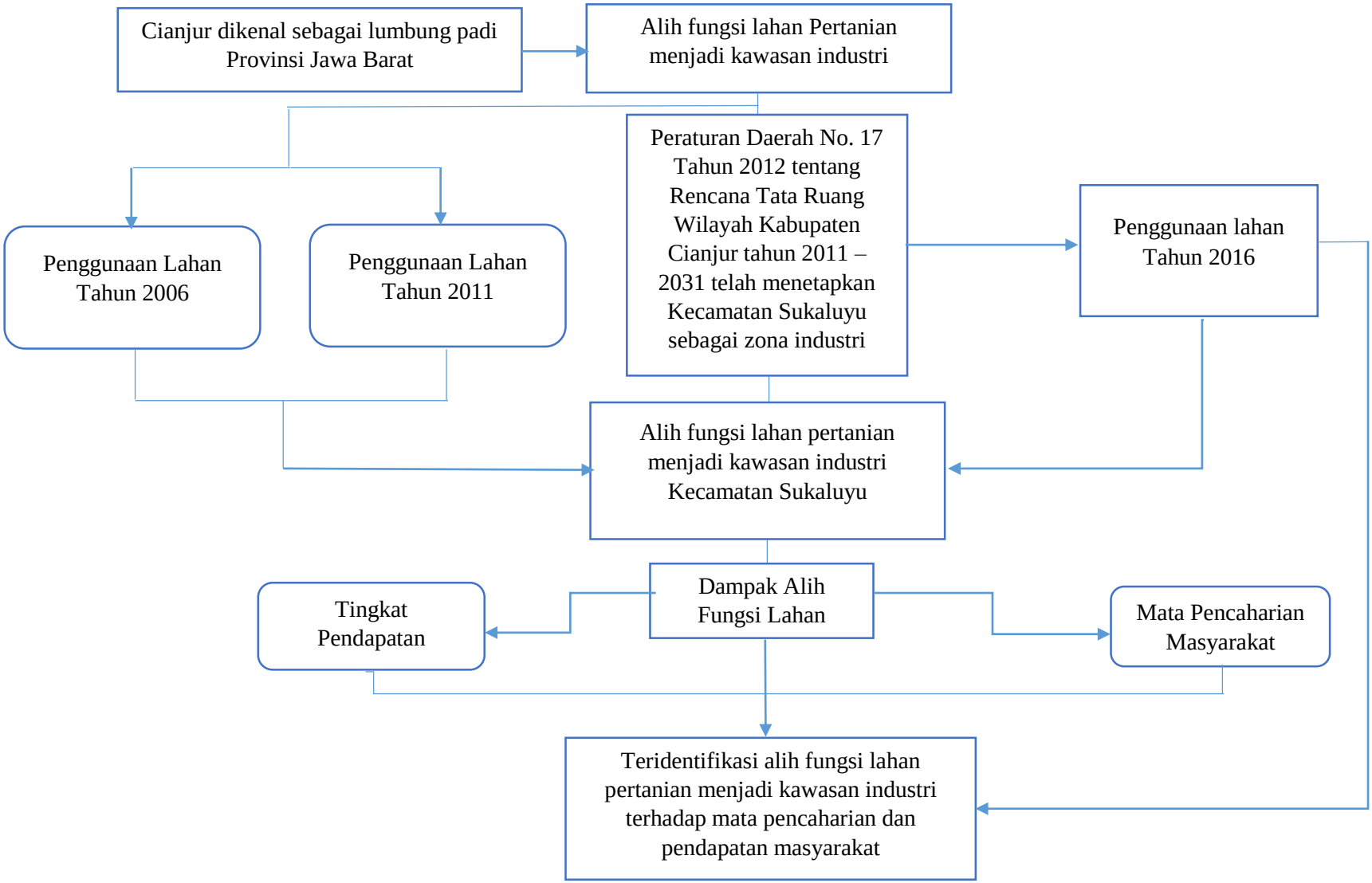
Ruang lingkup wilayah studi pada penelitian ini adalah Desa Sukasirna Kecamatan Sukaluyu. Desa Sukasirna dipilih berdasarkan data informasi dari hasil studi literatur dan hasil isu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cianjur tahun 2011 – 2031, dalam RTRW Kabupaten Cianjur menetapkan Kecamatan Sukaluyu sebagai zona industri besar. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu Desa Sukasirna dengan luas wilayah 4,8 km2, Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan yang paling tinggi tingkat pembangunan dibidang industri.



Gambar 1.1

Peta Wilayah Studi

1.5 Kerangka Pemikiran



1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang akan dilakukan terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu persiapan, survei awal (pendahuluan), survei data primer dan data sekunder, pengolahan data, analisis data dan penulisan laporan.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan survei ke lapangan. Data ini diperoleh dengan cara observasi dan kuesioner.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

b. Kuisioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pertanyaan. Kuesioner ini ditujukan kepada penduduk di Desa Sukasirna dalam hal ini kepada para petani dan masyarakat sekitar.

Penjelasan mengenai data primer dapat dilihat pada Tabel - 1 berikut ini:

Tabel I - 1
Kebutuhan Data Primer

Metode	Sumber Data	Jenis Data Yang Diperlukan	Kegunaan	Sumber
Kuesioner	Masyarakat/ KK dan Petani	▪ Nama ▪ Umur ▪ Jenis kelamin ▪ Pendidikan terakhir ▪ Status Pekerjaan ▪ Lama tinggal ▪ Status kepemilikan lahan	Memperoleh informasi dasar mengenai identitas responden dan pola penggunaan diwilayah sekitar	Masyarakat/ KK dan Petani

Metode	Sumber Data	Jenis Data Yang Diperlukan	Kegunaan	Sumber
		▪ Jenis pekerjaan pemilik lahan ▪ Penggunaan lahan kondisi eksisting ▪ Tingkat pendapatan 2006/2011/2016		
Observasi	Lokasi studi / pengamatan	▪ Penggunaan lahan di Desa Sukasirna pada tahun 2016	Untuk mendapatkan data gambaran langsung mengenai kondisi eksisting lokasi studi	Lokasi studi / pengamatan
		• Penggunaan lahan di Desa Sukasirna pada tahun 2006 dan 2011	Untuk melihat penggunaan lahan sebelum menjadi Industri	

Sumber: Hasil Analisis, 2017.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data diperoleh melalui literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data sekunder juga dapat diperoleh dari instansi-instansi terkait berupa *hardcopy* maupun *softcopy*. Adapun data sekunder yang diperlukan dapat dilihat pada Tabel 1 - 2 berikut ini:

Tabel I - 2
Kebutuhan Data Sekunder

Instansi Terkait	Jenis Data	Kegunaan
BAPPEDA dan Dinas Tata Ruang Kabupaten Cianjur	• Kebijakan RTRW Kabupaten Cianjur 2011 – 2031. • Peta tata guna lahan Kabupaten Cianjur 2006 – 2011 dan 2016	Memperoleh informasi mengenai kebijakan dan program yang terkait dengan penelitian
BPS Kabupaten Cianjur	• Luas penggunaan lahan tahun 2006 dan 2016 • Jenis penggunaan lahan 2006 dan 2016 • Mata pencaharian tahun 2006 dan 2016 • Pendapatan tahun 2006 dan 2016	Memperoleh kebutuhan penelitian berupa data numerik yang selanjutnya akan di analisis menggunakan metode yang telah di tentukan

Instansi Terkait	Jenis Data	Kegunaan
Kantor Kecamatan	• Monografi Kecamatan Sukaluyu • Peta Administrasi Kecamatan Sukaluyu	Memperoleh gambaran umum mengenai kecamatan lokasi studi
Kantor Kelurahan	• Monografi Kelurahan • Peta Administrasi Kelurahan	Memperoleh gambaran umum mengenai kelurahan lokasi studi

Sumber: Hasil Analisis, 2017.

1.6.3 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil survei dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi berdasarkan variabel – variabel yang telah ditentukan. Kemudian dari deskripsi dilakukan analisis mengenai mata pencaharian dan pendapatan masyarakat pada tahun 2006 dan 2016.

Menurut Sugiyono (2010), analisis deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan membantu dalam menyimpulkan identifikasi terhadap alih fungsi lahan pertanian ke nonpertanian.

Kemudian digunakan juga analisis *overlay*. Menurut Irwansyah (2013), *overlay* adalah set data baru yang digabungkan dengan dua atau lebih set data, sehingga menghasilkan layer baru. Jadi dapat dikatakan bahwa metode analisis *overlay* merupakan suatu analisis menggunakan sistem informasi geografis dalam bentuk grafis yang dibentuk dari penggabungan data (peta) individu (memiliki informasi atau database yang spesifik). Analisis ini dilakukan dengan menumpang susunkan dua peta. Peta yang digunakan adalah peta penggunaan lahan di Desa Sukasirna tahun 2006, 2011 dan 2016. Hal ini dilakukan untuk melihat perubahaan guna lahan yang terjadi. Untuk lebih jelasnya mengenai hal - hal yang akan dianalisis dapat dilihat pada Tabel 1 - 3 berikut ini:

Tabel I - 3
Variabel Penelitian

Komponen	Variabel	Informasi Yang Di Peroleh	Teknik Memperoleh Informasi
Responden • Petani • Masyarakat Sekitar	**A. Karakteristik Responden** • Nama • Umur • Jenis Kelamin • Pendidikan Terakhir • Pekerjaan • Status Kependudukan • Lama Tinggal	• Data diri dari para responden	Observasi dan Wawancara
	B. Penggunaan Lahan • Kepemilikan lahan sebelum menjadi kawasan industri	• Mengetahui siapa pemilik lahan sebelum berubah menjadi fungsi menjadi kawasan industri	Peta GIS
	• Luas penggunaan lahan yang dimiliki /ditangani	• Mengetahui luas penggunaan lahan tahun 2006 dan 2016	
	• Jenis penggunaan lahan	• Mengetahui jenis guna lahan yang terdapat di wilayah studi tahun 2006	
	• Pola penggunaan lahan di wilayah studi	• Data gambaran langsung mengenai kondisi eksisting lokasi studi berupa foto	
	• Pemanfaatan lahan	• Pemanfaatan lahan apa saja yang dilakukan sebelum berubah menjadi kawasan industri	
	• Setuju atau tidaknya dengan kawasan industri tersebut dan berikan alasan	• Mengetahui apakah petani setuju atau tidak dengan adanya kawasan insudtri tersebut dan apa alasannya.	
	• Proses lahan tersebut menjadi kawasan industri	• Mengetahui bagaimana proses lahan tersebut alih	

Komponen	Variabel	Informasi Yang Di Peroleh	Teknik Memperoleh Informasi
	• Apakah mengetahui bahwa dalam kebijakan RTRW Kecamatan Sukaluyu di tetapkan menjadi kawasan industri besar.	fungsi menjadi fungsi lain. • Mengetahui apakah petani tahu tentang kebijakan baru	
	C. Mata Pencaharian dan Pendapatan • Tingkat pendapatan • Mata pencaharian tahun 2006 dan 2016 • Jarak dari rumah ke tempat kerja • Peluang perkerjaan yang di manfaatkan masyarakat • Pendapatan dari pemanfaatan peluang pekerjaan • Klasifikasi Mata Pencaharian a. Petani atau Nelayan b. Buruh Tani c. Buruh Industri d. Usaha Industri atau Penjual e. Pedagang atau Penjual f. Profesional g. Pekerjaan jasa	• Mengetahui tingkat pendapatan masyarakat • Mengetahui mata pencaharian masyarakat setelah adanya industri • Mengetahui seberapa jauh responden bekerja • Mengetahui apakah masyarakat memanfaatkan peluang dengan adanya kawasan industri dan mengetahui kondisi yang di rasakan. • Mengetahui bagaimana hasil yang didapatkan masyarakat dari peluang tersebut.	

Sumber: Hasil Analisis, 2017.

1.7 Pengambilan Sampel

Riduan (2003) menjelaskan bahwa teknik sampling merupakan suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi yang harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar – benar mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Pada penelitian ini, yang akan dijadikan responden adalah masyarakat sekitar dan petani di wilayah studi di Desa Sukasirna. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin. Adapun rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:
n : Ukuran Sampel
N : Ukuran Populasi
e : Batas Toleransi Kesalahan

Maka dilakukan perhutungan sebagai berikut:

$$n = \frac{9.161}{1 + 9.161(0.1)^2}$$

$$n = \frac{9.161}{92{,}61}$$

$n = 98{,}92$ sampel, di bulatkan menjadi 99 sampel.

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel diatas, maka diperoleh hasil sebanyak 100 sampel untuk menjadi responden, untuk memperkuat data yang dihasilkan maka sampel yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah 100 sampel. untuk menentukan jumlah reponden petani yaitu dengan membagi jumlah petani dengan jumlah penduduk.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika penulisan seperti berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, dan manfaat penelitian, ruang lingkup studi yang terdiri atas lingkup materi

dan lingkup wilayah, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari penggunaan lahan, lahan pertanian, industri, alih fungsi lahan, dampak alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, faktor – faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan, perkembangan perkotaan dalam aspek ekonomi masyarakat, dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Kabupaten Cianjur, gambaran umum Kecamatan Sukaluyu dan Desa Sukasirna, kondisi geografis, kondisi kependudukan, sarana dan prasarana, kebijakan pengggunaan lahan Kabupaten Cianjur dan identifikasi karakteristik responden.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil observasi dan kuesioner. Serta pembahasan hasil temuan identifikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian di Desa Sukasirna serta dampak bagi perekonomian masyarakat wilayah setempat.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini mejelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan di dapat dari hasil penelitian berdasarkan metode deskriptif dan metode *overlay*